

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Pada bagian BAB V ini berisikan simpulan, implikasi, dan juga rekomendasi penelitian. Simpulan berisikan ringkasan atau gambaran garis besar mengenai hasil temuan penelitian dilapangan yang berisikan penjelasan tentang penelitian ini secara holistic dan komprehensif mengenai berbagaimacam permasalahan dan juga temuan yang terdapat di lapangan, pada bagian implikasi berisikan mengenai berbagai implementasi yang bisa diterapkan bagi pihak yang terkait di dalam penelitian ini, serta kemudian pada bagian akhir yang berisi saran dan juga berbagai rujukan yang diberikan oleh peneliti dan berkaitan dengan penelitian secara keseluruhan.

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah diuraikan sebelumnya mengenai “*Analisis Putus Sekolah Pada Lulusan SMP di Desa Sirnaresmi Kabupaten Sukabumi*”, dapat ditarik beberapa kesimpulan secara khusus, sebagai berikut:

Pertama, Desa Sirnaresmi Kecamatan Cisolok Kabupaten Sukabumi merupakan desa yang terdiri dari tujuh kadusunan dan tiga kasepuhan besar yakni Kasepuhan Sirnaresmi, Kasepuhan Ciptamulya, dan Kasepuhan Ciptagelar. Desa Sirnaresmi merupakan desa yang masih sangat kental akan adat istiadatnya khususnya di Kasepuhan Ciptagelar yang masih sangat memegang nilai tradisi yang ada. Mata pencaharian utama masyarakat Desa Sirnaresmi adalah petani yang kemudian diikuti dengan buruh tani, kuli, pengrajin, pedagang keliling, dan PNS. Hasil tani utama masyarakat adalah padi, namun karena terdapat nilai tradisi yang melarang memperjual belikan padi, beras, dan olahan beras membuat masyarakat tidak dapat menggantungkan sumber penghasilannya dari hasil bertani melainkan pekerjaan sampingannya. Tingkat pendapatan masyarakat Desa Sirnaresmi adalah kisaran mulai dari Rp20.000 perhari atau Rp.200.000 perbulan. Kemudian, tingkat pendidikan di Desa Sirnaresmi masih tergolong rendah yakni tingkat SD meski sudah ada dua SMP di Desa Sirnaresmi. Namun, mulai ada peningkatan dari tahun ke tahun dimana lulusan SD di Desa Sirnaresmi mulai melanjutkan ke jenjang SMP.

Kedua, terdapat beberapa faktor penyebab putus sekolah di Desa Sirnaremi diantaranya faktor ekonomi (biaya), merupakan faktor utama anak tidak melanjutkan pendidikannya hal ini disebabkan karena rendahnya penghasilan membuat orang tua. Rendahnya dukungan orang tua, masih banyak orang tua yang kurang mendukung pendidikan anak yang disebabkan karena faktor ekonomi, tingkat pendidikan orang tua, dan kondisi sosial orang tua. Persepsi masyarakat akan pendidikan, masih banyak masyarakat di Desa Sirnaresmi yang memandang pendidikan tidak lebih penting daripada bekerja, masih banyak masyarakat yang berpikir tidak sekolah tinggi pun ada dari masyarakat yang berhasil sukses dengan harta yang cukup, dan lagi masih kentalnya masyarakat yang berpikir pada akhirnya seorang wanita akan berakhir di dapur. Aksesibilitas ke sekolah, jauhnya jarak sekolah, waktu tempuh yang tidak sebentar, tidak adanya kendaraan umum, dan karakteristik topografi Desa Sirnaresmi yang berbukit dan lereng gunung menjadi salah satu alasan rendahnya angka melanjutkan sekolah masyarakat Desa Sirnaresmi. Pengaruh teman sebaya, melihat teman sebaya tidak melanjutkan sekolahnya ditambah adanya ajakan dari teman sebaya untuk bekerja mempengaruhi terhadap semangat anak dalam bersekolah. Rendahnya motivasi anak, dimana rendahnya motivasi anak untuk bersekolah sangat dipengaruhi oleh kelima faktor eksternal penyebab putus sekolah yang dijabarkan sebelumnya.

Ketiga, terdapat beberapa upaya yang dilakukan sekolah, masyarakat, dan pemerintah setempat dalam menanggulangi putus sekolah di Desa Sirnaresmi, diantaranya: (a) Sosialisasi kepada orang tua, merupakan upaya yang dilakukan oleh sekolah dan wali kelas dalam mensosialisasikan akan pentingnya pendidikan pada anak. (b) Dana BOS dan PIP, merupakan salah satu program yang diselenggarakan oleh pemerintah guna mengurangi angka putus sekolah dan memberikan bantuan dana secara langsung kepada sekolah dan siswa yang berasal dari keluarga kurang mampu. (c) Kelas Jauh SMA Mutiara, merupakan program yang diselenggarakan SMA Mutiara dalam memfasilitasi anak-anak yang tidak melanjutkan sekolahnya ke jenjang SMA. (d) Rencana Program Paket C, mengetahui ketidakjelasan keberlangsungan program kelas jauh SMA Mutiara guru-guru di Desa Sirnaresmi bersama dengan masyarakat pada tahun ini berencana akan mengadakan Program Paket C dalam memfasilitasi

anak-anak yang tidak melanjutkan sekolahnya ke jenjang SMA, menjadi solusi mengingat jauhnya jarak ke sekolah formal, terbatasnya biaya orang tua, tidak jelasnya keberlangsungan program kelas jauh SMA Mutiara, dan belum adanya program Paket C di Desa Sirnaresmi. Sedangkan belum upaya khusus yang dilakukan oleh orang tua dalam upaya mengurangi putus sekolah di Desa Sirnaresmi. Dimana telah terjadi disfungsi lembaga keluarga dalam menjalankan peran pendidikannya. Orang tua yang seharusnya menjadi motivator, fasilitator, dan pembimbing pendidikan anak tidak dapat menjalankan perannya karena dipengaruhi berbagai faktor seperti terbatasnya keadaan ekonomi keluarga, tingkat pendidikan orang tua, rendahnya motivasi dan kesadaran orang tua dalam mendukung anak untuk bersekolah, dan persepsi masyarakat akan pendidikan.

5.2. Implikasi

Penelitian mengenai “*Analisis Putus Sekolah Pada Lulusan SMP di Desa Sirnaresmi Kabupaten Sukabumi*” menunjukkan beberapa implikasi sebagai berikut:

1. Bagi Pendidikan Sosiologi

Bagi Pendidikan Sosiologi, melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi kajian dari teori struktural fungsional. Dimana keluarga sebagai lembaga sosial terkecil di masyarakat memiliki peran vital dalam pendidikan anak. Disfungsi peran orang tua akan berdampak pada rendahnya motivasi anak untuk bersekolah dan meningkatkan angka putus sekolah. Semakin tinggi angka putus sekolah akan membawa dampak negatif yang lebih luas kepada masyarakat seperti rendahnya kualitas SDM, tingginya angka pengangguran, meningkatnya kejahatan, dan kemiskinan. Serta menjadi bahan ajar pada kelas XI KD 3.3 dan 4.3 dengan materi teori fungsional dalam materi pokok permasalahan sosial.

2. Bagi Masyarakat Desa Sirnaresmi

Bagi masyarakat, melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman akan pentingnya pendidikan, dukungan orang tua, dan lingkungan masyarakat akan pendidikan seorang anak. Sehingga masyarakat dapat turut mendukung dan menciptakan lingkungan yang sehat untuk anak bersekolah.

3. Bagi Sekolah

Bagi sekolah, melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran mengenai faktor apa saja yang menyebabkan anak putus sekolah di Desa Sirnaresmi dan dapat membantu memberikan rekomendasi dalam menanggulangi putus sekolah dari lulusan SMP di Desa Sirnaresmi.

4. Bagi Pemerintah Setempat

Bagi pemerintah setempat, melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai keadaan sosial ekonomi dan faktor apa saja yang menyebabkan tingginya angka putus sekolah di Desa Sirnaresmi. Selain itu, diharapkan dapat membantu memberikan rekomendasi dalam menanggulangi putus sekolah di Desa Sirnaresmi.

5. Bagi Orang Tua

Diharapkan melalui penelitian ini dapat menjadi motivasi dan meningkatkan kesadaran orang tua akan pentingnya pendidikan. Sehingga orang tua senantiasa mendukung pendidikan anak dan mengurangi putus sekolah pada anak.

5.3. Rekomendasi

Setelah melakukan penelitian mengenai “*Analisis Putus Sekolah Pada Lulusan SMP di Desa Sirnaresmi Kabupaten Sukabumi*”, peneliti mengajukan beberapa rekomendasi kepada pihak-pihak terkait, sebagai berikut:

1. Bagi Orang Tua

Tanggung jawab orang tua tidak hanya mengasuh dan membesarkan anak saja, orang tua juga bertanggung jawab untuk mendidik dan membimbing anaknya. Orang tua bertanggung jawab atas pendidikan anaknya dan orang tua juga memiliki fungsi pendidikan yang tidak dapat diabaikan. Oleh karena itu penting meningkatkan kesadaran orang tua akan pendidikan supaya orang tua dapat menjalankan peran pendidikan sebagai motivator, fasilitator, dan pembimbing dalam kegiatan belajar anak.

2. Bagi Masyarakat

Rekomendasi yang dapat peneliti sampaikan untuk masyarakat yaitu tumbuhkan selalu kesadaran akan pentingnya pendidikan. Karena melalui pendidikanlah dapat tercipta masyarakat yang cerdas dan berkualitas.

3. Bagi Sekolah

Rekomendasi yang dapat peneliti sampaikan sekolah adalah perlunya adanya perhatian dan motivasi lebih dari guru kepada anak dan orang tua siswa di Desa Sirnaresmi. Mengetahui rendahnya angka melanjutkan sekolah di Desa Sirnaresmi diharapkan guru dapat semakin masif dalam mengedukasi masyarakat khususnya orang tua akan pentingnya pendidikan

4. Bagi Pemerintah

Setelah mengetahui kondisi sosial ekonomi masyarakat, faktor penyebab putus sekolah, dan rekomendasi yang diajukan untuk menanggulangi putus sekolah penting bagi pemerintah setempat mengkoordinasikan dengan sekolah setempat guna menindaklanjuti putus sekolah di Desa Sirnaresmi, selain itu diharapkan semoga pemerintah setempat dapat menggalakan penyuluhan mengenai pentingnya pendidikan kepada masyarakat melalui bantuan ketua RT, ketua RW, kadus, dan sebagainya.

5. Bagi Penelitian Selanjutnya

Peneliti menyadari bahwa masih terdapat banyak informasi dan ilmu yang dapat dikembangkan mengenai putus sekolah di Desa Sirnaresmi. Mengingat akan dilaksanakannya program Paket C di Desa Sirnaresmi peneliti berharap dalam penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian mengenai pelaksanaan program Paket C di Desa Sirnaresmi apakah dapat mengurangi angka putus sekolah.